

PENGARUH METODE DAKWAH KULTURAL TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG SILANU

Zulfiana Abubakar¹, Adriansyah²

Email : zulfiana@vapnasjp.ac.id, aan189263@gmail.com

IAI Yapnas Jenepono

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode dakwah kultural terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Gunung Silanu. Dakwah kultural merupakan pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal, seperti tradisi, adat, dan kearifan lokal, dengan harapan dapat menyentuh aspek emosional dan spiritual masyarakat secara lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah kultural memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat, terutama dalam hal penerimaan ajaran Islam secara kontekstual, peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih religius. Integrasi nilai budaya lokal dalam penyampaian dakwah terbukti memperkuat keterikatan emosional masyarakat terhadap ajaran agama, serta membangun komunikasi yang lebih harmonis antara dai dan jamaah. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan dakwah kultural secara berkelanjutan sebagai strategi dalam membina masyarakat pedesaan yang memiliki latar budaya kuat.

Kata kunci: dakwah kultural,, budaya lokal, Gunung Silanu

Abstact

This study aims to determine the influence of cultural da'wah methods on the religious understanding of the community in Gunung Silanu Village. Cultural da'wah is a da'wah approach adapted to local cultural values, such as traditions, customs, and local wisdom, with the hope of more effectively reaching the emotional and spiritual aspects of the community. The method used in this study was a qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that cultural da'wah methods have a positive influence on improving the community's religious understanding, particularly in terms of contextual acceptance of Islamic teachings, increased participation in religious activities, and changes in attitudes and behavior toward a more religious orientation. The integration of local cultural values in da'wah delivery has been shown to strengthen the community's emotional attachment to religious teachings and foster more harmonious communication between da'wah practitioners and congregations. This study recommends the sustainable use of cultural da'wah approaches as a strategy for fostering rural communities with strong cultural backgrounds.

Keywords: cultural da'wah,, local culture, Gunung Silanu

Dakwah merupakan salah satu sarana utama dalam menyebarkan dan memperdalam ajaran Islam di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, tetapi juga kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi objek dakwah. Salah satu pendekatan yang kini banyak digunakan adalah metode dakwah kultural, yakni metode dakwah yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam penyampaian pesan keagamaan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif, terutama di wilayah yang memiliki kearifan lokal dan tradisi yang masih kuat.

Desa Gunung Silanu merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman budaya serta tingkat religiositas masyarakat yang berkembang seiring waktu. Namun, dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman terhadap ajaran agama secara mendalam dan masih kuatnya pengaruh praktik-praktik adat yang belum sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana efektivitas metode dakwah kultural dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode dakwah kultural dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat Desa Gunung Silanu. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi dakwah yang lebih kontekstual, komunikatif, dan mampu menyentuh aspek spiritual serta kultural masyarakat secara bersamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan pengaruh metode dakwah kultural terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Gunung Silanu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks budaya dan nilai-nilai lokal masyarakat.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gunung Silanu, sebuah desa yang memiliki kekayaan budaya lokal serta aktivitas keagamaan yang cukup aktif. Pengumpulan data dilakukan selama bulan juni 2025, dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan tradisi budaya setempat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas tokoh agama (ustaz/dai), tokoh adat, serta masyarakat umum yang aktif mengikuti kegiatan dakwah di desa tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan dakwah serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- A. Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung proses dakwah kultural dan interaksinya dengan masyarakat.
- B. Wawancara mendalam, dengan tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terhadap dakwah kultural.
- C. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, rekaman ceramah, serta dokumentasi visual kegiatan dakwah dan budaya lokal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik **analisis tematik**, yaitu mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data kualitatif yang diperoleh. Proses analisis dilakukan secara berurutan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan di Desa Gunung Silanu, ditemukan bahwa metode dakwah kultural memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Bentuk dakwah yang dikembangkan oleh para dai lokal mencakup integrasi antara pesan-pesan agama Islam dengan unsur budaya lokal seperti seni tradisional (misalnya rebana, tarian adat bernuansa Islami), bahasa daerah, serta penggunaan simbol-simbol adat dalam acara keagamaan.

Sebagian besar masyarakat merasa lebih mudah menerima dan memahami ajaran Islam karena disampaikan dengan pendekatan yang akrab dan sesuai dengan budaya mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam pengajian, kegiatan keagamaan rutin, serta munculnya kesadaran baru untuk meninggalkan praktik-praktik adat yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti ritual mistik atau kepercayaan turun-temurun yang bersifat syirik.

Salah satu informan menyampaikan bahwa sebelum adanya pendekatan dakwah kultural, pengajian dianggap kaku dan sulit dipahami. Namun setelah pesan agama disampaikan dengan bahasa lokal dan diselingi dengan contoh dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, pemahaman menjadi lebih mudah dan pesan agama lebih membumi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah kultural berperan signifikan dalam menjembatani antara nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah kontekstual, yang menekankan pentingnya memahami karakteristik sosial dan budaya objek dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

Dengan memanfaatkan simbol budaya lokal, dai tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai mediator budaya yang mampu mengarahkan transformasi sosial dan spiritual masyarakat secara perlahan namun mendalam. Hal ini penting mengingat masyarakat Desa Gunung Silanu masih sangat menghargai tradisi leluhur. Jika dakwah disampaikan secara frontal atau tekstual tanpa mempertimbangkan nilai budaya setempat, cenderung menimbulkan resistensi atau bahkan penolakan.

Temuan ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dakwah berbasis budaya dapat menciptakan ruang dialog yang inklusif antara agama dan tradisi. Di sisi lain, dakwah kultural juga mampu meminimalisir konflik antara nilai-nilai keagamaan dan adat setempat, sehingga membentuk pemahaman keagamaan yang lebih damai dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah kultural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Gunung Silanu. Pendekatan dakwah yang mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal terbukti mampu menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual masyarakat secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan dakwah yang bersifat tekstual atau formal semata.

Melalui integrasi antara ajaran Islam dan kearifan lokal, masyarakat menjadi lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah. Mereka juga lebih mudah memahami isi dakwah karena disampaikan dengan cara yang sesuai dengan latar belakang budaya mereka, seperti penggunaan bahasa daerah, simbol-simbol adat, serta seni dan tradisi lokal. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan serta perubahan perilaku ke arah yang lebih islami.

Dengan demikian, dakwah kultural dapat dijadikan sebagai strategi dakwah yang kontekstual dan relevan, terutama dalam masyarakat yang masih kuat mempertahankan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini merekomendasikan agar para dai dan lembaga keagamaan terus mengembangkan

pendekatan kultural dalam menyampaikan ajaran Islam, tanpa meninggalkan substansi ajaran yang hakiki, agar pesan dakwah dapat diterima dan diinternalisasi secara utuh oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2018). *Islam dan Budaya Lokal: Mengelola Keragaman dalam Bingkai Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2012). *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Jakarta: Mizan.
- Hasan, N. (2016). *Dakwah Kultural: Pendekatan Sosial dalam Penyebaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2020). Strategi Dakwah Kontekstual dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 115–130. <https://doi.org/10.21580/jid.v40i2.2020>
- Lubis, M. (2019). Pemahaman Keagamaan dan Kearifan Lokal: Studi Kasus di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 14(1), 55–70.
- Madjid, N. (2000). *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Rohmat, R. (2021). Dakwah Berbasis Budaya Lokal: Pendekatan Kultural dalam Membangun Moderasi Beragama. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(1), 89–103.
- Zamakhshyari, D. (2015). *Metode Dakwah dalam Perspektif Sosiologis*. Malang: UIN Press.